

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari jarak ke pelayanan kesehatan, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, efikasi diri, tingkat pendidikan melalui persepsi kerentanan dan persepsi keparahan, sikap melalui persepsi keparahan, dukungan keluarga melalui persepsi manfaat dan efikasi diri terhadap perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh langsung antara jarak ke pelayanan kesehatan dengan perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap. Hasil analisis diketahui bahwa pengaruh jarak ke pelayanan kesehatan terhadap perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap dengan nilai ($b = -1.03$; CI 95% = -2.00 hingga -0.06; $p = 0.037$).
2. Ada pengaruh langsung antara persepsi kerentanan akan penyakit terhadap perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap. Hasil analisis diketahui bahwa pengaruh persepsi kerentanan akan penyakit terhadap perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap dengan nilai ($b = 1.12$; CI 95% = 0.16 hingga 2.08; $p = 0.022$).
3. Ada pengaruh langsung antara persepsi keparahan akan penyakit terhadap perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap. Hasil analisis diketahui bahwa pengaruh persepsi keparahan akan penyakit terhadap perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap dengan nilai ($b = 1.53$; CI 95% = 0.53 hingga 2.53; $p = 0.003$).
4. Ada pengaruh langsung antara persepsi manfaat terhadap perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap. Hasil analisis diketahui bahwa pengaruh persepsi manfaat terhadap perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap dengan nilai ($b = 0.73$; CI 95% = -0.16 hingga 1.62; $p = 0.110$).
5. Ada pengaruh langsung antara persepsi hambatan terhadap perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap. Hasil analisis diketahui bahwa

pengaruh persepsi hambatan terhadap perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap dengan ($b = -0.58$; CI 95% = -1.59 hingga 0.42; $p = 0.255$).

6. Ada pengaruh langsung antara efikasi diri terhadap perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap. Hasil analisis diketahui bahwa pengaruh efikasi diri terhadap perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap dengan nilai ($b = 0.63$; CI 95% = -0.32 hingga 1.59; $p = 0.193$).
7. Ada pengaruh tidak langsung antara tingkat pendidikan terhadap perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap melalui persepsi kerentanan. Hasil analisis diketahui bahwa pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap melalui persepsi kerentanan dengan ($b = 1.03$; CI 95% = 0.31 hingga 1.74; $p = 0.005$).
8. Ada pengaruh tidak langsung antara tingkat pendidikan terhadap perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap melalui persepsi keparahan. Hasil analisis diketahui bahwa pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap melalui persepsi keparahan dengan nilai ($b = 0.88$; CI 95% = 0.15 hingga 1.61; $p = 0.018$).
9. Ada pengaruh tidak langsung antara sikap terhadap perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap melalui persepsi keparahan. Hasil analisis diketahui bahwa pengaruh sikap terhadap perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap melalui persepsi keparahan dengan nilai ($b = 1.03$; CI 95% = 0.28 hingga 1.78; $p = 0.007$).
10. Ada pengaruh tidak langsung antara dukungan keluarga terhadap perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap melalui persepsi manfaat. Hasil analisis diketahui bahwa pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap melalui persepsi manfaat dengan ($b = 0.66$; CI 95% = -0.07 hingga 1.39; $p = 0.078$).
11. Ada pengaruh tidak langsung antara dukungan keluarga terhadap perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap melalui efikasi diri. Hasil analisis diketahui bahwa pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap melalui efikasi diri dengan nilai ($b = 0.55$; CI 95% = -0.17 hingga 1.29; $p = 0.134$).

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

a. Model PRECEDE – PROCED

Hasil penelitian ini mendukung model perubahan perilaku PRECEDE-PROCEED terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap yaitu tingkat pendidikan, sikap, jarak ke pelayanan kesehatan dan dukungan keluarga. Tingkat pendidikan dan sikap merupakan faktor yang mempengaruhi ibu untuk melakukan perilaku dalam hal ini mengimunisasi bayinya dan merupakan faktor predisposisi (*predisposing factor*).

Faktor penguat (*reinforcing factor*) mencakup merupakan faktor – faktor yang dapat memperkuat dan meningkatkan probabilitas terjadinya perilaku, serta mempertahankan perilaku tersebut. Dalam hal ini salah satu faktornya adalah adanya dukungan dari keluarga sehingga ibu dapat mengimunisasikan bayinya.

Faktor pemungkin (*enabling factor*), faktor keterampilan personal seperti jarak ke pelayanan kesehatan yang diperlukan individu – individu untuk melakukan suatu perilaku.

b. *Theory Health Belief Model*

Theory Health Belief Model merupakan salah satu teori perubahan perilaku. Pada teori ini menjelaskan tentang adanya pengetahuan seseorang terhadap ancaman kesehatan dan pemahaman terhadap perilaku yang dirasakan untuk mencegah atau mengatasi masalah kesehatan didasarkan pada penilaian feasibilitas dan keuntungan dibandingkan dengan biaya

Dasar pertimbangan *Health Belief Model* didasarkan pada tiga faktor; (a) Adanya kesiapan individu untuk merubah perilaku dalam rangka menghindari suatu penyakit atau memperkecil risiko kesehatan; (b) Adanya dorongan dalam lingkungan individu yang membuatnya merubah perilaku; (c) Perilaku itu sendiri. Ketiga faktor tersebut dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang berhubungan dengan

kepribadian dan lingkungan individu, serta pengalaman berhubungan dengan sarana dan petugas kesehatan

Keputusan seseorang mengenai seseorang akan memutuskan mengambil tindakan untuk mencegah, melindungi dan mengendalikan penyakit dipengaruhi oleh lima unsur. Ke lima unsur tersebut yakni: faktor ancaman (kerentanan yang dirasakan, keparahan / keseriusan yang dirasakan), faktor harapan (manfaat / keuntungan yang dirasakan, hambatan yang dirasakan, efikasi diri) dan isyarat untuk bertindak

2. Implikasi Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* yaitu studi epidemiologi yang mempelajari dan melakukan pengukuran hubungan antara faktor risiko dan efek pada waktu yang sama menggunakan teknik *sampling* yaitu *fixed disease sampling* dengan mencuplik kelompok terpapar (kasus) dan tak terpapar (kontrol). Pengaruh suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen baik yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung menggunakan *path analysis*.

3. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk memiliki perilaku perolehan imunisasi dasar lengkap maka perlu adanya berbagai faktor misalnya sikap yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, efikasi diri yang dapat dipengaruhi oleh adanya dukungan keluarga. Dan beberapa persepsi (kerentanan, keparahan, manfaat, hambatan) yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perubahan dalam hal ini untuk mengimunitasikan bayinya.

C. Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah sebagai pemangku kebijakan di wilayah diharap selalu memberikan dukungan terhadap semua masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang setinggi tingginya dan juga memberikan kemudahan untuk memperoleh pelayanan kesehatan bagi warga masyarakat yang jarak dari rumahnya ke tempat pelayanan kesehatan jauh yakni dengan mendirikan

tempat pelayanan kesehatan yang mendekati masyarakat sehingga masyarakat tidak perlu jauh – jauh untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten

a. Dinas Kabupaten Pamekasan diharapkan untuk meningkatkan pelaksanaan program imunisasi dasar lengkap dan melakukan pengawasan yang lebih optimal serta diadakanya evaluasi setiap periode. Dinas kesehatan dapat memberikan teguran kepada masyarakat jika anaknya tidak diimunisasi. Teguran berupa diberikan stiker pada pintu depan rumah yang bertuliskan Tidak Imunisasi Lengkap Dekat Dengan Penyakit.

b. Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan diharapkan meningkatkan program promosi kesehatan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi anak kepada masyarakat secara intensif sepanjang tahun agar persepsi yang ada dimasyarakat selama ini dapat berubah.

3. Bagi Puskesmas

Mengaktifkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap kepada ibu bayi, agar sikap, persepsi manfaat, dan efikasi diri bu tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap semakin baik.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat memberikan dukungan keluarga untuk dapat meningkatkan perolehan imunisasi. Selain itu pentingnya masyarakat mengikuti setiap penyuluhan yang ada agar sikap masyarakat terhadap imunisasi menjadi positif.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel lainnya yang mempengaruhi perilaku perolehan imunisasi misalnya menambahkan variabel kepercayaan, nilai dan keterbatasan fasilitas kesehatan.